TINDAK TUTUR KOMISIF PADA WACANA PEMBERITAAN POLITIK DI MEDIA SOLO POS DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Defi Saputri

A 310130137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

TINDAK TUTUR KOMISIF PADA WACANA PEMBERITAAN POLITIK DI MEDIA SOLO POS DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

Defi Saputri

A 310130137

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN

TINDAK TUTUR KOMISIF PADA WACANA PEMBERITAAN POLITIK DI MEDIA SOLO POS DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Defi Saputri

A310130137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Laili Etika Rahmawati S. Pd, M. Pd (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 00 1

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel Publikasi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk menperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tetulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Defi Saputri

A310130137

TINDAK TUTUR KOMISIF PADA WACANA PEMBERITAAN POLITIK DI MEDIA SOLO POS DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

ABSTRAK

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui realisasi tindak tutur komisif pada wacana pemberitaan politik di harian Solo Pos, 2) Untuk mengetahui strategi/teknis bertindak tutur tutur komisif pada wacana pemberitaan politik di harian Solo Pos, dan 3) Untuk mengetahui implikasi bahan ajar tindak tutur komisif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Tindak ujar komisif ditemukan yaitu tindak ujar yang terdiri dari membujuk (persuade), menawarkan (offering), meminta (engage), berencana (plan), bertaruh (bet), menyetujui (agree), meyakinkan (persuade), menentang (oppose), mendukung (espouse), menjamin (guarantee), mengajak (engage), berjanji (promise), bersumpah (swear). 2) Dalam Harian Solo Pos ditemukan ujaran yang mengandung tindak ujar komisif yang terdiri dari tindak komisif yang menunjuk pada kamilmat membujuk, menawarkan, meminta, berencana, bertaruh, menyetujui, meyakinkan, menentang, mendukung, mengajak, berjanji. Strategi bertutur komisif pada wacana pemberitaan politik di Harian Solo Pos terdapat pada kalimat berita, tanya dan perintah.

Kata Kunci: Tindak Tutur Komisif, Wacana, Bahan ajar

ABSTRACT

In General, the goals of this research are: (1) to find out the realization of acts said to preaching political discourse on komisif in daily Solo Pos, 2) to find out the strategy/technical acts said to preaching in komisif discourse said politics in daily Solo post, and 3) to know the implications of learning materials follow said komisif in the Vocational secondary school (SMK). This study uses qualitative methods and descriptive in nature. The research results obtained: 1) Follow said komisif found namely the follow said that persuade offers, ask, planning, bet, approved, cogent, oppose, support, guarantee, engage, promise, swear. 2) In Daily Post found Solo speech containing acts of said komisif which consists of the follow komisif pointing at kamilmat entices, offer, request, plan, bet, agree, convince, oppose, support, engage, pledge. According to komisif strategies on the discourse of political news coverage in the Daily Post Solo found on sentence news, tanya and commands.

Key words: Komisif, Said Criminal Discourse, learning materials.

1. PENDAHULUAN

Telaah mengenai tindak tutur terkait dengan bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur *(speech act)* yang meliputi yaitu : (1) tindak lokusi(melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), (2) tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu), (3) tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu). Komunikasi yang wajar yaitu seorang penutur mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tutur tersebut dapat memahami apa yang disampaikan.

Untuk itu penutur hendaknya selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks yang jelas dan dapat dipahami (Tarigan, 2006:33).

Bahasa adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memerlukan dua sarana penting, yakni sarana linguistik dan sarana pragmatik. Hal itu dikemukakan oleh Malinowski dalam Halliday dan Ruqaiya Hasan (1989:15) yang membedakan fungsi bahasa menjadi dua, yaitu fungsi pragmatik dan magis. Fungsi pragmatik meliputi penggunaan bahasa yang naratif dan penggunaan bahasa yang aktif. Fungsi pragmatik lebih menekankan pada fungsi bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan seharihari. Seorang penutur dapat memilih dan menggunakan bahasa dengan tepat agar maksud sebuah tuturan dipahami oleh mitra tutur.

Kaitannya dengan pragmatik, Kasper (2004:1) menegaskan bahwa pragmatik berhubungan dengan strata sosial, hak dan kewajiban partisipan, dan faktor lain dalam percakapan. Tuturan yang dikaji dalam cabang ilmu bahasa disebut pragmatik. Sehubungan dengan itu, Frawly (dalam Paina, 2009: 234) menjelaskan bahwa pragmatik itu berkaitan dengan konteks akan dapat menentukan makna. Rupa-rupanya, Frawly tidak membedakan makna dan maksud. Pada tingkat kajian pragmatik bukan lagi kajian makna, makna yang terikat oleh konteks dalam tataran pragmatik disebut maksud (I Dewa Putu Wijana, 1996 : 2; Rustono, 1999 : 14). Bentuk komunikasi itu secara pragmatik terdapat tindak tutur komisif yang perlu dipahami secara komprehensif. Terpahaminya tindak tutur komisif secara pragmatis diharapkan dapat memperlancar komunikasi, meningkatkan kesantunan berkomunikasi, mengurangi kesalahpahaman berkomunikasi, dan memperjelas ketepatan pesan dalam komunikasi.

Keseluruhan isinya yaitu menyampaikan informasi tentang sesautu yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga pembaca setia surat kabar *Solo Pos* mengetahui informasi yang disampaikan. Kelebihan surat kabar antara lain, mampu menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa kemana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca ulang-ulang, dan mudah diperoleh jika diperlukan. Cukup dengan mengeluarkan sejumlah uang, pembaca bisa menikmati sajian berita (Yeri, 2013:79).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Jenis ancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan etnografi komunikasi dan pragmatik. Penggunaan kedua ancangan penelitian itu merupakan sarana metodologi penelitian kualitatif yang sesuai dengan pembahasan

etnografi komunikasi dan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa, tindak tutur komisif dalam wacana berita politik di Solo Pos.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari tanggal 29 Mei 2017 - 8 Juni 2017, berita-berita politik lain sebagai data penelitian ini.

3.1 Realisasi Tindak Tutur Komisif pada Wacana Pemberitaan Politik di Harian Solo Pos

Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur komisif sebagai berikut.

3.1.1 Membujuk/menyakinkan *(persuade)*

Ujaran komisif membujuk yang ditemukan dalam koran Solo Pos.

(1) "*Semestinya DPR dan pemerintah menyelaraskan* aturan itu dengan prinsip pemilu serentak. Sudah tidak perlu lagi *threshold* di situ karena tak masuk akal.*"* (SoloPos, Senin, 22 Mei 2017, Pukul: 20:30 WIB)

Analisis: pada data di atas menunjukkan tindak ujar komisif membujuk ditunjukan dalam kalimat diatas. Dalam ujaran ini, pengamat politik Jerry Sumampouw menganjurkan DPR dan pemerintah mencari solusi untuk menyamakan persepsi soal presidential threshold.

3.1.2 Menawarkan

Ujaran-ujaran dengan tutur menawarkan yang ditemukan dalam Harian Solo Pos, yaitu :

(2) "Teror tidak menunggu sampai UU selesai. Kala aparat melakukan langkah preventif selalu dituduh pelanggaran HAM. *Kita ingin revisi UU harus segera kita tuntaskan*. Tidak mungkin aparat bertugas dengan tangan diborgol tanpa UU yang memadai. Kalau seperti ini, aparat tidak mungkin melakukan langkah-langkah preventif yang lebih tegas." (Harian SoloPos, Jumat, 26 Mei 2017, Pukul: 19:00 WIB)

Analisis : Penutur melakukan tindakan menawarkan kepada pembaca melalui media Solo Pos. Dalam ujaran ini Wiranto menawarkan masyarakat (melalui DPR) untuk melakukan langkah preventif pencegahan tindak terorisme.

3.1.3 Meminta/meminta/mengajak *(engage)*

Ujaran komisif melakukan tindakan meminta yang ditemukan dalam Solo Pos, yaitu:

(3) "Jika dalam beberapa waktu terakhir ada gesekan antarkelompok masyarakat, mulai saat ini saya minta hal-hal tersebut untuk segera dihentikan." (SoloPos, Selasa, 16 Mei 2017, Pukul: 18.30 WIB)

Analisis : Presiden meminta masyarakat jangan saling memfitnah, menolak kelompok lain, atau melakukan demo, karena semuanya adalah

bersaudara.

3.1.4 **Berencana**

Kalimat yang menunjukkan ujaran tindak tutur berencana, yakni:

(4) "Nanti, terkait ini [pembubaran] akan ada proses pengajuan kepada satu lembaga peradilan hukum. Jadi pemerintah tidak akan sewenang-wenang, tetapi tetap mengacu pada hukum yang berlaku di Indonesia." (Harian SoloPos, Senin, 8 Mei 2017, Pukul: 19:05 WIB)

Analisis: tindak ujar komisif berencana ditunjukkan dalam kalimat terkait dengan pernyataan bahwa Wiranto berencaaa membubarkan HTI melalui satu lembaga peradilan hukum.

3.1.5 **Bertaruh**

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif bertaruh berjumlah satu ujaran yakni tuturan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti menyampaikan orasi ilmiah Pemberantasan Illegal.

(5) Dalam video berjudul *Terumbu Karang Bisa Ngendog* itu, Susi tampil dengan kaca mata bulat ala penyanyi John Lennon.
"Kalau laut dikeruk terus, *saya bertaruh ikan tidak bisa bertelur*. Kita harus berpikir seperti itu. Terus *anu ditewakan nu endogan*. *Emangna nu lalaki bisa endogan*? [Yang bertelur diambil, memangnya jantan bisa bertelur?] Tidak bisa. Jangan suka bermimpi di siang hari!" kata Susi disusul derai tawa hadirin (Harian SoloPos, Senin, 22 Mei 2017 23:30 WIB).

Analisis: Dalam ujaran tersebut ujaran bertaruh bahwa dia memberikan pertaruhan bahwaikn tidak akan bertelur jika nelayan terus mengambil udang betina.

3.1.6 Menyetujui

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif menyetujui berjumlah satu ujaran, yaitu:

(6) Kendati memperoleh WTP namun, pemerintah masih perlu menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi BPK atas temuan semua sistem pengendalian intern dan kepatuhan. "Tindak lanjut tersebut penting bagi pemerintah sehingga penyajian pertanggungjawaban pelaksanaan APBN tahun depan akan baik," jelasnya (Harian SoloPos, Jumat, 19 Mei 2017 18:30 WIB).

Analisis: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk kali pertama sejak 2004 memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP).

3.1.7 Meyakinkan

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif meyakinkan berjumlah satu ujaran yaitu:

(7) "Ada *public trust*, rankingnya tinggi sekali. Saya titip kepercayaan itu kita jaga bersama-sama. Karena membangun kepercayaan itu tidak sehari, dua hari, tiga hari, empat hari, lima hari." (Solo Pos, Jumat, 19 Mei 2017, Pukul: 19:00 WIB)

Analisis : pada pernyataan diatas tindak ujar komisif yang ditimbulkan ujaran ini ialah meyakinkan. Dalam ujaran ini, presiden meyakinkan ke TNI bahwa adanya *public trust* dengan rangking tinggi.

3.1.8 Menentang

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif menentang dalam harian Solo Pos ini berjumlah dua ujaran yaitu:

(8) "Kalau laut terus dieksploitasi menggunakan alat tangkap, maka akan habis ikannya. Saat saya sedang paddling saya bertanya, dapat ikan tidak? Nelayan menjawab hanya dapat satu udang jerebung," (SoloPos, Senin, 22 Mei 2017. Pukul 23.30 WIB)

Analisis: pada data diatas menunjukkan tindak ujar komisif yang ditimbulkan adalah menentang. Kalau laut dieksploitasi dengan alat tangkap, maka ikan akan habis.

3.1.9 Mendukung

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif mendukung berjumlah satu ujaran, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tjahjo Kumolo terkait dengan pengunduran diri Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

(9) "Kami menerima. Tapi masih *menunggu* keterangan resmi dari PT." "Saya belum terima secara resmi,"
"Sedangkan, posisi wakil gubernur tidak diisi karena sisa waktu [masa jabatan] kurang dari 18 bulan." (Harian SoloPos, Selasa, 22 Mei 2017, Pukul: 19:42 WIB)

Analisis: dalam ujaran ini, Tjahjo Kumolo mendukung pemerintah menerima pengunduran diri Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

3.1.10 Menjamin

Ujaran-ujaran dengan makna menjamin berjumlah satu ujaran yaitu:

(10) "Kami sekeluarga sudah merasa cukup. Kami dengan anak-anak menerima hukuman ini,"
"Kami tak akan perpanjang lagi. Kami akan dukung bapak dalam menjalani hukuman ini. Kita juga tahu ini untuk kepentingan bersama." (SoloPos, Selasa, 23 Mei 2017, Pukul: 19:42 WIB)

Analisis: pada data diatas menunjukkan tindak ujar komisif menjamin ditunjukkan dalam kutipan diatas bahwa: Veronika (Istri Ahok) menjamin bahwa dia tidak memperpanjang kasus hukum Ahok dengan legowo menerima hukuman.

3.1.11 Mengajak

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif mengajak berjumlah dua ujaran, yakni:

(11) "Jika terdapat perbedaan maka ditempuh jalan peradilan. Langkah tersebut harus berlaku umum terhadap gerakan apapun yang berlawanan dengan dasar Pancasila dan UUD 1945, termasuk gerakan komunisme dan separatisme." (SoloPos, Senin, 8 Mei 2017, Pukul: 19:05 WIB)

Analisis: Haedar Nashir secara tersirat mengajak jika terjadi perbedaan maka ditempuh jalan peradilan.

3.1.12 Berjanji

Kalimat yang menunjukkan tindak tutur komisif berjanji berjumlah satu ujaran, yakni:

(12) "Tidak benar apabila Anies-Sandi membatalkan janji kampanyenya, mereka sangat konsisten menjalankan janji kampanye, termasuk KJP Plus." (SoloPos, Selasa, 23 Mei 2017. Pukul 20.31 WIB)

Analisis: Pernyataan ini sekaligus menampik pemberitaan yang selama beredar bahwa Anies Sandi membatalkan janji kampanye berupa penggabungan KJP dan KIP.

3.2 Strategi Bertindak Tutur Tutur Komisif Pada Wacana Pemberitaan Politik di Harian SoloPos

3.2.1 Tuturan Berita

Strategi bertutur yang digunakan dalam puisi berjudul *Tapi Bukan Kami Punya* yang dibacakan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo dibuat oleh Denny Januar Ali (Denny JA) adalah tindak tutur langsung. Modus tindak tutur langsung itu berupa kalimat tanya, berita, dan perintah.

(13) "Puisi *Tapi Bukan Kami Punya* berisi potret ketimpangan sosial. Desa dan kota bertambah kaya tapi bukan kami punya. Puisi itu dianggap Panglima TNI Gatot Nurmantyo sangat tepat menggambarkan ancaman Indonesia ke depan," (SoloPos, Selasa, Jumat, 26 Mei 2017 22:00 WIB)

Data di atas yang terdiri dari data (19) merupakan teknik bertutur Denny Januar Ali (Denny JA) yang berupa kalimat berita. Tuturan pada data (19) bermaksud memberitakan tentang puisi merupakan potret ketimpangan antara kota dengan desa.

3.2.2 Tuturan *Tanya*

tuturan PM. Afganistan (Ashaf Ghani) dengan Jokowi.

(14) "Persoalan itu biasanya muaranya apa sih, banyak politiknya. Berikan pemahaman kepada masyrakat yang mana wilayah politik, yang mana wilayah hukum, yang mana wilayah agama, dan jangan dicampuraduk,"

(SoloPos, Selasa, 23 Mei 2017 23:30 WIB)

Kalimat tanya di atas mengungkapkan pertanyaan Persoalan itu biasanya muaranya apa sih*?* Pertanyaan ini diujarkan memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga dapat membedakan yang mana wilayah politik, hukum, dan agama jangan dicampuradukkan.

3.2.3 Tuturan Perintah

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta kepada masyarakat.

(15) "Jika dalam beberapa waktu terakhir ada gesekan antarkelompok masyarakat, mulai saat ini saya minta hal-hal tersebut untuk segera dihentikan," (SoloPos, Selasa, 16 Mei 2017 18:30 WIB)

Tuturan tersebut bermaksud untuk Presiden meminta masyarakat jangan saling memfitnah, menolak kelompok lain, atau melakukan demo, karena semuanya adalah bersaudara.

3.3 Implikasi Bahan Ajar Tindak Tutur Komisif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Tindak ilokusi komisif yang diaplikasikan oleh sumber tutur (media SoloPos) dalam membangun interaksi dengan pembaca harus memiliki *power*, karena dalammebangun interaksi dengan pembaca berkecenderungan untuk mengunakan tindak tutur komisif yang dikemukakan oleh Austin.

Realisasi penggunaan *tutur komisif* itu, terlihat pada tindak tutur komisif dalam membangun percakapan. Tindak ilokusi komisif dalam bahasa Indonesia teraktualisasi pada tuturan pelaksanaan berbagai tindak sesuai dengan aturan penggunaan bahasa bersifat konstatif dan performatif (Searle, 1980:17).

Implementasi dari pembelajaran SMA dapat mempelajari unsur- unsur tindak tutur komisif yang terdiri dari tindakan seperti menerima *(adopt)*, menyetujui *(agree)*, bertaruh *(bet)*, menentukan/memutuskan *(determine)*, mendukung *(espouse)*, merangkul/mencakup *(embrace)*, memesan/meminta/mengajak *(engage)*, mempertimbangkan *(envesage)*, menjamin *(guarantee)* dan lain-lain.

Implementasi pembelajaran terkait dengan keberhasilan dalam pembelajaran, menurut Lindholm & Borsato (2001) dalam Linda dan Dolores (2014) bahwa.

> *"reveal that factors that lead to academic success, achievement, and adjustment of successful Hispanic students in the United States include motivation, a belief in academic competence, a school environment that is safe and supportive, family support, and a peer group that values education. Additionally, listening to the voices of learners has been found to be a critical aspect to successful educational programs (Coyle, 2013)."*

(faktor-faktor yang menyebabkan akademik kesuksesan, prestasi, dan penyesuaian siswa sukses di Amerika Serikat termasuk motivasi, sebuah keyakinan dalam kompetensi akademis, lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, dukungan keluarga, dan kelompok sebaya bahwa nilai-nilai pendidikan. Selain itu, mendengarkan suara-suara pelajar telah ditemukan untuk menjadi aspek penting untuk sukses pendidikan program).

3.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas keterkaita hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang relevan yang sebagai berikut.

Pemakaian bahasa adalah maksud penutur/pembicara (*speakers meaning*). Maksud penutur tersebut sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peritiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur. Jika disederhanakan, maksud pragmatik itu sebenarnya hanya ditentukan oleh empat hal: (1) siapa penuturnya; (2) siapa mitra tuturnya; (3) apa yang dibicarakannya; dan (4) bagaimana hubungannya (Pn-Mt). Konteks pertuturan itu bukan menjadi bidang garap pragmatik, tetapi menjadi penentu maksud di dalam pragmatik. Maksud suatu pertuturan inilah yang menjadi bidang kajian pragmatik (Prayitno dan Ngalim, 2014: 16).

Teori tindak tutur lebih dijabarkan oleh para lingusitik diantaranya J.L Austin (dalam Tarigan, 1986 : 37) dalam bukunya yang berjudul "*How to do things with words*" telah membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu : (1) tindak lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), (2) tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu), (3) tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu) (Cintyaresi, 2013).

Tindak ilokusi komisif dalam bahasa Indonesia teraktualisasi pada tuturan pelaksanaan berbagai tindak sesuai dengan aturan penggunaan bahasa bersifat konstatif dan performatif. Tindak tutur komisif adalah tindak ilokusi yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang, misalnya berjanji, bersumpah, berniat. Tindak konstatif mengacu pada benar salahnya suatu pernyataan kalimat yang dituturkan. Tindak performatif mengacu pada bentuk tingkah laku dari suatu tindakan (Searle, 1980:17).

Terkait dengan pragmatic, Schmidt yang memperhatikan hipotesis menghasilkan berharga wawasan peran keadaran pragmatis kesadaran yaitu.

> *"Attention to input is a necessary condition for any learning at all, and that what must be attended to is not input in general, but whatever features of the input play a role in the system to be learned. For the learning of pragmatics in*

a second language, attention to linguistic forms, functional meanings, and the relevant contextual features is required (Reza and Zohreh, 2016).”
(Memperhatikan masukan adalah kondisi yang diperlukan untuk setiap belajar disemua, dan bahwa apa yang harus dihadiri untuk tidak dimasukan secara umum, tapi apa pun fitur masukan memainkan peran dalam system untuk dipelajari. Untuk belajar pragmatika dalam bahasa,memperhatikan bentuk linguistik, makna fungsional dan fitur kontekstual yang relevan).

Sesuai dengan pernyataan jurnal internasional, Bachman’s (1990) dalam Maryam Farnia (2009) berjudul: *An Interlanguage Pragmatic Study of Expressions of Gratitude by Iranian EFL Learners – A Pilot Study* sebagai berikut.

“pragmatic competence is concerned with the relationship between utterances and the functions that speakers intend to perform through those utterances (illocutionary force) and the characteristics of the context of language use that determine the appropriateness of utterances.”
(kompetensi pragmatis yang berkaitan dengan hubungan antara ucapan-ucapan dan fungsi fungsi yang diucapkan berniat untuk melakukan melalui ucapan-ucapan orang-orang dan karakteristik dari konteks penggunaan bahasa yang menentukan kesesuaian dari ucapan).

Terkait dengan pragmatis kompeten juga bukan hanya menjadi berlatar kompeten. Johnston (2008) menyatakan bahwa

“knowing a language means not just knowing its grammar and vocabulary but also knowing how to structure paragraphs and arguments and participate in conversations the way speakers of the language do, and it means understanding which sentence types can accomplish which purposes in social interaction: what might work as an apology, for example, or how to decline an invitation” (p. 7)."
(mengetahui bahasa berarti tidak hanya mengetahui tata bahasa dan kosa kata yang tetapi juga mengetahui bagaimana struktur paragraf dan argumen dan berpartisipasi dalam percakapan cara pengucapan bahasa lakukan, dan itu berarti memahami jenis kalimat yang dapat mencapai tujuan yang dalam interaksi sosial: apa mungkin bekerja sebagai permintaan maaf, misalnya, atau bagaimana untuk menolak undangan" (ms. 7).”

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tindak ujar komisif ditemukan yaitu tindak ujar yang terdiri dari membujuk (persuade), menawarkan (offering), meminta (engage), berencana (plan), bertaruh (bet), menyetujui (agree), meyakinkan (persuade), menentang (oppose), mendukung (espouse), menjamin (guarantee), mengajak (engage), berjanji (promise), bersumpah (swear).

Dalam Harian Solo Pos ditemukan ujaran yang mengandung tindak ujar komisif yang terdiri dari tindak komisif yang menunjuk pada kamilmat membujuk, menawarkan, meminta, berencana, bertaruh, menyetujui, meyakinkan, menentang, mendukung, mengajak, berjanji. Strategi bertutur komisif pada wacana pemberitaan politik di Harian

Solo Pos terdapat pada kalimat berita, tanya dan perintah

4.2 Saran

Penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada tindak ujar komisif berdasarkan pendapat Austin. Namun, penulis juga menemukan tindak ujar lainnya yang belum dapat diteliti yakni tindak perlokusi. Karena itu disarankan agar ada peneliti lain yang meneliti tindak perlokusi dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rani, Bustanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian.* Malang: Bayumedia Publishing.

Abdul Syukur Ibrahim. 1993. *Kajian Tindak Tutur.* Surabaya: Usaha Nasional

Austin, J.L. 2007. *How to Do Things with Words:* Cambridge: Mass Harverd UP.

Halliday, M.A.K, and Ruqaiya Hasan, 1989. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective.* Victoria: Deakin University

Harimurti Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.

_____. 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia.

I Dewa Putu Wijana. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik* . Yogyakarta: Penerbit Andi Ofset.

Ibrahim, Syukur. 2003. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional

Imam Asrori, 2005. *Tindak Tutur Dan Operasi Prinsip Sopan Santun Dalam Wacana Rubrik Konsultasi Solo Pos (WARKONJAPOS).* Jurnal *BAHASA DAN SENI, Tahun 33, Nomor 1, Februari 2005.*

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* (Terjemahan M.D.D.Oka) . Jakarta: Universitas Indonesia.

Levinson, Stephen. 2003. *Pragmatics.* Cambridge: Cambridge University Press.

Paina Partana, 2010. *Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa*. Jurnal Widyaparwa, Volume 38, Nomor 1, Juni 2010.

Paina. 2010. Tindak *Tutur Komisif Bahasa Jawa: Kajian Sosiopragmatik.* DISERTASI. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Lingkar Media Jogja.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (Ed.Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.